

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang variabelnya di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu CSR dan *firm size* sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi berupa laporan tahunan (Suryani dan Hendryadi, 2015:171)

Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal, dimana data-data ini merupakan data-data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui IDX (www.idx.co.id), dan data ini bersifat sekunder atau data yang sudah ada di olah yang berasal dari historis perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan: perusahaan industri dasar dan kimia lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan, dalam penelitian ini laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:81).

Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang memiliki publikasi laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan jelas untuk periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang mengumumkan dividen dalam periode pengamatan 2016-2018.

Dari kriteria sampel diatas dapat diketahui perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang tampak pada tabel 1:

Tabel 3.1 Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Industri Dasar Dan kimia yang terdaftar di BEI 2016-2018	65
2	Perusahaan yang tidak memiliki publikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan jelas untuk periode 2016-2018	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun tertentu dalam tahun 2016-2018 penelitian	(22)
4	Perusahaan yang tidak mengumumkan dividen pada tahun tertentu dalam tahun 2016-2018 penelitian	(7)
5	Total Sampel Perusahaan	26
	Akumulasi x 3 periode	78

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk berkontribusi pada suatu masyarakat agar menjadi lebih baik. Pada dasarnya CSR menggambarkan suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian sosial dan lingkungan dalam operasional bisnisnya dan dalam interaksi perusahaan dengan *stakeholdernya* berdasarkan prinsip sukarela. Menurut Haniffa (2005) rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$CSR_{Dij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_i}$$

CSR_{Dij} : Indeks luaspengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

N : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_i \leq 78$

b. *Firm size*

Variabel ini dapat diartikan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. *Firm size* dapat diukur dengan logaritma total asset perusahaan. Menurut Azhari dan Nuryanto (2019) rumus *firm size* sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln of total aktiva}$$

d. Profitabilitas

Variabel ini diukur dengan menggunakan nilai rasio yakni *Return On Asset* (ROA). Karena diyakini bahwa pengujian dengan menggunakan rasio ini akan meyakinkan hasil dari suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dalam menghasilkan. Menurut Brigham dan Houston (2006) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dilakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah di rangkum dalam table berikut ini:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_i}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	Size = Ln of total aktiva	Rasio
Profitabilitas	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat suatu daftar pengungkapan sosial, ukuran perusahaan, dan pembagian laba per lembar saham. Selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Metode pengujian untuk penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian (Kirana, 2011). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Permanasari, 2010). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Permanasari, 2010).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena

VIF=1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Permanasari, 2010)

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji Autokorelasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Atau dapat diartikan dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Persamaan regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi.

Salah satu cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, menurut Sunyoto (2012:138) yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *Durbin-Watson* dibawah -2 ($DW < -2$).
 - b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$.
 - c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai *Durbin-Watson* diatas +2 ($DW > +2$).
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakmampuan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Permanasari, 2010). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji suatu hipotesis dapat digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
 a. = Konstanta
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
 X₁ = CSR
 X₂ = *Firm size*
 e = Error

Nilai koefisien regresi sangatlah menentukan karena sebagai dasar analisis, mengingat bahwa penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti apabila koefisien b bernilai positif (+) maka dapat disebutkan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap eskalasi nilai variabel independen akan mengakibatkan eskalasi variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif dimana eskalasi nilai variabel independen akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen (Sugiyono, 2013:277).

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.8.4. Uji Hipotesis

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian T. Pada umumnya uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Berikut adalah prosedur yang digunakan :

- a. Menentukan hipotesis setiap kelompok :

H_0 = variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

- b. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$ (5%)

- d. Penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k) dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan dibawah ini :

1. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.